

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN KOMUNIKASI BISNIS KELAS X PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

Cindana Cindra Dewi

Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
Email : cindanacindra7@gmail.com

Harti

Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
Email : harti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar menerapkan komunikasi bisnis untuk sekolah menengah kejuruan di program keahlian pemasaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model 4D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: *define, design, develop, dan disseminate*. Namun, penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar telaah, validasi ahli dan angket respons siswa. Hasil uji coba, baik dari para ahli maupun siswa, menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diterima, direspons dengan baik, dan layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kelayakan ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: validasi dari komponen kelayakan isi dan penyajian memperoleh persentase 96% dengan kriteria "sangat layak", komponen kelayakan bahasa memperoleh persentase 78% dengan kriteria "layak", dan komponen grafik memperoleh persentase 98% dengan kriteria "sangat layak". Hasil uji coba lapangan menunjukkan persentase sebesar 96% dengan kriteria "sangat layak".

Kata kunci: Modul, Kompetensi dasar menerapkan komunikasi bisnis, komunikasi bisnis.

Abstract

This study aims to produce teaching materials in the form of learning modules on Basic Competencies of implementing business communication for vocational secondary schools in marketing expertise programs. This research is a development research (R & D) with 4D model which consists of 4 stages, namely: define, design, develop, and disseminate. However, this research was carried out only until the development stage. The instruments used were study sheets, expert validation and student response questionnaires. The results of the trial, both from experts and students, showed that the modules produced from this study were accepted, responded well, and were suitable for use in teaching and learning activities. This feasibility can be seen from the obtained results of the research, as follows: validation of the content and presentation feasibility components obtained a percentage of 96% with the criteria "very feasible", the language feasibility component obtained a percentage of 78% with the criteria "feasible", and the graph component obtained a percentage of 98% with the criteria of "very decent". The results of field trials showed a percentage of 96% with the criteria of "very feasible".

Keywords: module, basic competency in implementing business communication, business communication

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah wadah bagi setiap negara untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan setiap individu yang hidup di negara tersebut. Setiap individu berhak untuk memperoleh pendidikan guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum 2013-Revisi 2017 yaitu diperlukannya bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum tersebut. Bahan ajar merupakan salah satu yang dibutuhkan pada Kurikulum tersebut. Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa keberhasilan Kurikulum salah satunya yaitu dengan adanya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga, diharapkan dengan

adanya bahan ajar mampu membantu proses belajar mengajar didalam kelas.

Menurut (Prastowo, 2013) modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu siswa agar mampu belajar mandiri dengan bantuan atau minimal guru. Maka dengan adanya modul siswa dapat memahami konsep pelajaran dengan mudah dan mampu berpikir kritis. Pembelajaran dengan modul disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum, guru, dan siswa (Amri & Ahmadi, 2010).

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008:3-5) modul dapat dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Self Instructional*, yaitu siswa mampu belajar mandiri.
- 2) *Self Contained*, yaitu materi pembelajaran disusun dengan jelas.
- 3) *Stand Alone*, yaitu pembelajaran menggunakan modul tidak membutuhkan bahan ajar lainnya.
- 4) *Adaptive*, modul disusun mengikuti perkembangan zaman.
- 5) *User Friendly*, modul tidak membosankan.

Kegiatan pembelajaran didalam kelas menggunakan bahan ajar berupa modul merupakan strategi tepat sebagai penunjang keberhasilan Kurikulum 2013-Revisi 2017 dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Menurut (Prastowo, 2013) modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu siswa agar mampu belajar mandiri dengan bantuan atau minimal guru. Maka dengan modul siswa dapat memahami konsep dan mampu berpikir kritis. Penggunaan modul didesain dengan sadar dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta siswa sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Komunikasi Bisnis kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jombang menyatakan bahwa pada tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran Komunikasi Bisnis merupakan mata pelajaran produktif di jurusan Pemasaran yang pertama kali diajarkan pada kelas X Pemasaran. Sebelumnya, mata pelajaran tersebut baru diajarkan pada kelas XI Pemasaran. Dalam penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran Komunikasi Bisnis, Pemerintah hanya memberikan KI dan KD mata pelajaran tersebut untuk disusun sesuai dengan kebutuhan di masing-masing sekolah dan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan penyusunan silabus dan RPP. Tetapi, dalam proses pembelajaran Komunikasi Bisnis guru masih menggunakan modul yang belum sesuai dengan pembelajaran model pendekatan scienctifik 5M, terlebih kurang lengkapnya materi yang belum tercantum dalam modul dan modul juga tidak sesuai dengan silabus yang telah disusun oleh guru mata pelajaran tersebut.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jombang, mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa hanya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru tanpa mempunyai buku pegangan atau modul. Bahkan, tidak tersedianya modul di perpustakaan sekolah mengakibatkan rendahnya minat baca pada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar berupa modul untuk menunjang proses pembelajaran Komunikasi Bisnis yang sesuai dengan dengan Kurikulum 2013 Revisi-2017.

Terkait penggunaan modul di sekolah dalam proses pembelajaran, peneliti memutuskan untuk melakukan pengembangan modul di SMK Negeri 1 Jombang karena telah mendapatkan sertifikasi dari Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013-Revisi 2017. SMK Negeri 1 Jombang terdapat paket keahlian Pemasaran terakreditasi A, dimana dalam program studi tersebut terdapat mata pelajaran Komunikasi Bisnis. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran produktif di SMK jurusan Pemasaran.

Didalam mata pelajaran Komunikasi Bisnis terdapat materi Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis. Materi tersebut harus dikuasai siswa karena, didalam materi tersebut memuat penjelasan dan pemahaman berkomunikasi sesuai etika komunikasi bisnis. Dalam mempelajari materi tersebut siswa diharapkan mampu memahami cara berkomunikasi dalam berbisnis dan dunia kerja sesuai dengan etika komunikasi.

Modul yang dikembangkan oleh peneliti terkait tuntutan Kurikulum 2013-Revisi 2017 yaitu dengan mengembangkan modul yang sesuai dengan silabus dan RPP yang dirancang oleh guru mata pelajaran Komunikasi Bisnis di SMK Negeri 1 Jombang. Budaya literasi juga menjadi tuntutan Kurikulum 2013-Revisi 2017 sehingga, materi yang dikembangkan dalam modul mampu untuk menumbuhkan minat baca pada siswa.

Berdasarkan uraian dari paragraf-paragraf sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis Kelas X Pemasaran Di SMK Negeri 1 Jombang".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis kelas X di SMK Negeri 1 Jombang?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis kelas X di SMK Negeri 1 Jombang?

3. Bagaimana respon siswa terhadap modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis kelas X di SMK Negeri 1 Jombang?

Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis kelas X di SMK Negeri 1 Jombang.
2. Untuk mengetahui Kelayakan modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis kelas X di SMK Negeri 1 Jombang.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis kelas X di SMK Negeri 1 Jombang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*) dengan model pendekatan 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Namun pada tahap *Disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya oleh peneliti.

Subjek penelitian ini yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan dan siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Negeri 1 Jombang yang berjumlah 34 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah modul Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah oleh para ahli materi, bahasa dan kegrafikan. Sedangkan untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validasi oleh para ahli dan angket respon siswa terhadap kelayakan modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis.

Instrumen penelitian untuk validasi para ahli materi, bahasa dan kegrafikan menggunakan angket dengan skala *likert*, sedangkan instrumen penelitian untuk mengetahui respon siswa kategori penilaian dengan skala *Guttman*.

Data yang diperoleh dari penelitian baik dari hasil validasi ahli materi, bahasa dan kegrafikan maupun dari hasil respon siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$presentase = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

(Sumber: Riduwan, 2013:15)

Dari hasil persentase yang sudah diperoleh, selanjutnya dapat diketahui kesimpulan tentang kelayakan modul pembelajaran dengan menggunakan kriteria penilaian modul yang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

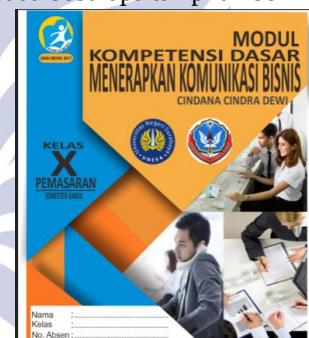
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Modul

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Tidak layak
21% - 40%	Kurang layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

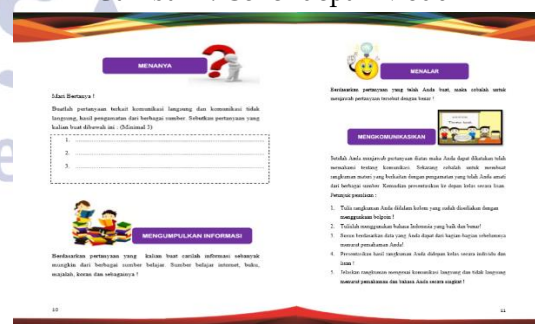
Modul dinyatakan layak apabila validator memberikan hasil penilaian diatas $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Contoh hasil dari media yang dikembangkan akan ditunjukkan pada beberapa tampilan berikut.



Gambar 1. Cover depan Modul



Gambar 2. Kegiatan 5M

1. Pengembangan Modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jombang menggunakan model 4D. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Hasil analisis yang diperoleh dari tahap pendefinisian yaitu peneliti menemukan permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Jombang diketahui bahwa siswa kelas X Pemasaran1 SMK Negeri 1 Jombang modul yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut, belum sesuai dengan pembelajaran model pendekatan scientific 5M, masih banyak materi yang belum tercantum dalam modul dan tidak sesuai dengan silabus. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru tanpa mempunyai buku paket atau modul. Bahkan, tidak tersedianya modul di perpustakaan sekolah mengakibatkan rendahnya minat baca pada siswa.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap Design yaitu membuat konsep dan desain modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Penyusunan modul sesuai dengan sistematika penyusunan modul menurut Direktorat Pembinaan SMK (2008b:32). Peneliti juga menyusun sampul, sub cover, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glossarium, deskripsi modul, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, cek kemampuan awal, tujuan pembelajaran, uraian materi, kegiatan 5M, tugas individu dan kelompok, rangkuman, penilaian, tes formatif, kunci jawaban, daftar pustaka, dan sampul belakang. Modul berukuran B5 dan berisi 67 halaman.

c. Tahap *Develop* (pengembangan)

Pada tahap Develop terdapat 6 langkah pengembangan yaitu penilaian validasi oleh para ahli materi, bahasa, kegrafikan dan revisi (draft 1). Saran dan masukan oleh para ahli materi yaitu ditingkatkan materi sesuai dengan masa kini dan ditingkatkan motivasi dalam belajar. Saran dan masukan oleh para ahli bahasa yaitu penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) perlu diperhatikan dan kesalahan pengetikan dalam menuliskan kata perlu diperhatikan. Saran dan masukan oleh ahli kegrafikan yaitu gunakan huruf yang stabil, judul dalam cover dan diperjelas, logo UNESA dan SMK disejajarkan, gambar ilustrasi diperbaiki. Selanjutnya peneliti merevisi modul sesuai saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli materi, bahasa dan kegrafikan.

Penilaian draft 2 untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini validator mengisi lembar validasi. Bahan ajar berupa modul pembelajaran dinyatakan layak oleh Validator. Uji coba kelompok kecil dilakukan sebanyak 10 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling* secara acak menggunakan nomor undian pada tanggal 15 Mei 2018 dengan alokasi waktu 90 menit. Uji coba dilakukan untuk memperbaiki modul sesuai masukan dan saran siswa yang menyatakan gambar ilustrasi kurang jelas. Selanjutnya, peneliti merevisi modul sesuai masukan oleh siswa. Setelah modul telah selesai direvisi peneliti melakukan uji coba lapangan kepada siswa kelas X Pemasaran1 SMK Negeri Jombang berjumlah 34 siswa untuk menguji kelayakan modul terhadap respon siswa. Uji coba lapangan dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 dengan alokasi waktu 90 menit.

2. **Kelayakan Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jombang.**

Kelayakan terhadap modul yang dikembangkan dapat diketahui oleh penilaian validasi yaitu berupa lembar telaah yang diberikan peneliti kepada para ahli materi, bahasa, dan kegrafikan. Pada tahap penilaian validasi (draft 1) oleh para ahli materi yaitu memberikan komentar dan saran perbaikan yaitu ditingkatkan materi sesuai dengan masa kini dan ditingkatkan motivasi dalam belajar. Ahli bahasa memberikan komentar dan saran perbaikan yaitu Penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) perlu diperhatikan dan kesalahan pengetikan dalam menuliskan kata perlu diperhatikan. Ahli kegrafikan memberikan komentar dan saran perbaikan yaitu gunakan huruf yang stabil, judul dalam cover depan diperjelas, logo UNESA dan SMK disejajarkan, dan gambar ilustrasi diperbaiki. Selanjutnya dilakukan revisi modul oleh peneliti sehingga menghasilkan modul yang baik sesuai dengan komentar dan saran perbaikan oleh para ahli. Setelah modul direvisi oleh peneliti, kemudian modul dilakukan penilaian validasi berupa data kuantitatif oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan modul.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, Komponen kelayakan isi dan penyajian memperoleh presentase 96% dengan kriteria "Sangat Layak". Sedangkan hasil validasi dari ahli bahasa, Komponen bahasa memperoleh presentase 78% dengan kriteria "Layak". Dan hasil validasi dari ahli kegrafikkan, komponen kegrafikan memperoleh presentase 84% dengan kriteria "Sangat Layak". Keseluruhan hasil validasi modul berdasarkan penilaian dari para ahli diperoleh rata-rata 86% Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis Kelas X Pemasaran Di SMK Negeri 1 Jombang dinyatakan "Sangat Layak".

3. Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jombang.

Respon siswa diperoleh dengan menggunakan uji coba lapangan yang dilakukan pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Jombang yang berjumlah 34 siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti. Uji coba lapangan dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 dengan alokasi waktu 90 menit. Lembar angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah membaca dan mengerjakan tugas latihan yang terdapat dalam modul untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis.

Berdasarkan hasil hasil penelitian, komponen isi mendapatkan presentase 87% dengan kriteria "sangat layak" menunjukkan isi didalam modul jelas serta sesuai dengan KI dan KD Menerapkan Komunikasi Bisnis. Komponen penyajian diperoleh presentase 90% dengan kriteria "Sangat Layak" yang menunjukkan bahwa penyajian materi dalam modul mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk mempelajari modul. Komponen bahasa diperoleh presentase 82% dengan kriteria "Sangat Layak" menunjukkan bahasa yang digunakan pada modul dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh siswa. Komponen kegrafikan diperoleh presentase 95% dengan kriteria "Sangat Layak" yang menunjukkan desain pada modul menarik. Keseluruhan hasil analisis respon siswa terhadap modul diperoleh rata-rata presentase sebesar 88,5%. Sehingga

modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jombang yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan modul pembelajaran yang telah dikembangkan dengan model pengembangan 4D. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Namun pada *Disseminate* (Penyebaran) tidak dilakukan karena terbatasnya waktu dan biaya oleh peneliti.
2. Keseluruhan dari hasil validasi modul berdasarkan penilaian para ahli diperoleh rata-rata 86% Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis Kelas X Pemasaran Di SMK Negeri 1 Jombang dinyatakan "Sangat Layak".
3. Keseluruhan respon siswa terhadap modul pembelajaran yang telah dikembangkan diperoleh rata-rata presentase sebesar 88,5%. Sehingga modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jombang yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran sebagai berikut:

Penelitian modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi Bisnis ini, peneliti hanya melakukan sampai pada tahap pengembangan karena terbatasnya waktu dan biaya oleh peneliti. Sehingga, pada penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dilanjutkan hingga tahap penyebaran yaitu diuji cobakan pada skala yang lebih luas yaitu lebih dari satu sekolah agar modul dapat digunakan di beberapa sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi. K. Lif. 2010. Kontruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya

Terhadap Mekanisme Dan Praktik
Kurikulum. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Depdiknas. 2008. Penulisan Modul. Jakarta:
Direktorat Tenaga Kependidikan.

Pemerintah Republik Indonesia. 2003 Undang-
Undang Republik Indonesia No 20 Tahun
2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta.

Prastowo, Andi. 2013. Panduan Kreatif Membuat
Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA
Press.

Riduwan. 2015. Skala Pengukuran Variabel-
Variabel Penelitian. Bandung: ALFABETA.

